



Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Keluarga ASN di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu

Angelie Sukarsi^{1*}, Heni Nopianti¹, Diyas Widiyarti¹

¹ Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author email: angieliesukarsi22@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 20, 2025

Approved January 13, 2026

Keywords:

Income, Number of Family Members, Consumption Patterns, ASN

ABSTRACT

Family consumption patterns are an overview of how households meet their daily living needs based on the resources they have. Differences in consumption patterns between families are influenced by various factors, especially income levels and the number of family members. This also applies to the State Civil Apparatus (ASN) family which generally has the characteristics of a relatively fixed income. Therefore, income and the number of family members are important variables in explaining the variation in consumption patterns of ASN families. This study aims to analyze the influence of income and the number of family members on the family consumption patterns of State Civil Apparatus (ASN). This study uses a quantitative approach with a survey method through a closed questionnaire as a data collection instrument. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires to 65 ASN respondents who worked within the Central Statistics Agency (BPS) of Bengkulu Province. The data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis supported by instrument validity and reliability tests, partial tests (t test), simultaneous tests (F tests), and determination coefficient analysis (R^2). The results of the study showed that partially the income variable had a significant effect on the consumption pattern of ASN families with a significance value of $0.000 < 0.05$, which shows that income has an influence on consumption. Meanwhile, the number of family members had no significant effect on consumption patterns with a significance value of $0.915 > 0.05$. However, simultaneously income and the number of family members have a significant effect on the consumption pattern of ASN families with a significance value of $0.000 < 0.05$. The determination coefficient value of 0.962 shows that 92.6% of the variation in the consumption pattern of ASN families can be explained by income and the number of family members. This research was analyzed using Talcott Parsons' functional structural theory, especially the concept of AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency). Income is seen as the family's main resource in carrying out the function of adapting to life needs, while consumption patterns reflect the family's efforts in achieving welfare, maintaining family integration, and maintaining financial values and management patterns. Thus, the consumption of ASN families is not only an economic activity, but also part of the social mechanism in maintaining family balance and stability as a social system.

ABSTRAK

Pola konsumsi keluarga merupakan gambaran mengenai cara rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Perbedaan pola konsumsi antar keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Hal ini juga berlaku pada keluarga Aparatur Sipil Negara (ASN) yang umumnya memiliki karakteristik pendapatan relatif tetap. Oleh karena itu, pendapatan dan jumlah anggota keluarga menjadi variabel penting dalam menjelaskan variasi pola konsumsi keluarga ASN. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi keluarga Aparatur Sipil Negara (ASN). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner tertutup sebagai instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 65 responden ASN yang bekerja di lingkungan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan didukung oleh uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi keluarga ASN dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap konsumsi. Sementara itu, jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi dengan nilai signifikansi sebesar $0,915 > 0,05$. Namun, secara simultan pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi keluarga ASN dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,962 menunjukkan bahwa 92,6% variasi pola konsumsi keluarga ASN dapat dijelaskan oleh pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons, khususnya konsep AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency). Pendapatan dipandang sebagai sumber daya utama keluarga dalam menjalankan fungsi adaptasi terhadap kebutuhan hidup, sedangkan pola konsumsi mencerminkan upaya keluarga dalam mencapai kesejahteraan, menjaga integrasi keluarga, serta mempertahankan nilai dan pola pengelolaan keuangan. Dengan demikian, konsumsi keluarga ASN tidak hanya merupakan aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari mekanisme sosial dalam menjaga keseimbangan dan stabilitas keluarga sebagai suatu sistem sosial.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Sukarsi, A., Nopianti, H., & Widiyarti, D. (2026). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Keluarga ASN di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(1), 475–481. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i1.5388>

PENDAHULUAN

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator penting dalam memahami kondisi sosial ekonomi keluarga. Pola konsumsi tidak hanya mencerminkan kemampuan ekonomi rumah tangga, tetapi juga menggambarkan bagaimana keluarga mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Mankiw, 2018). Dalam konteks keluarga Aparatur Sipil Negara (ASN), konsumsi menjadi isu yang menarik karena ASN memiliki karakteristik pendapatan yang relatif tetap dan diterima secara rutin setiap bulan. Pendapatan merupakan faktor utama yang memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Semakin tinggi pendapatan yang diterima, semakin besar pula peluang rumah tangga untuk meningkatkan kualitas dan variasi konsumsi (Todaro & Smith, 2020). Selain pendapatan,

jumlah anggota keluarga sering dianggap sebagai faktor yang turut memengaruhi pola konsumsi karena berkaitan dengan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rumah tangga.

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi rumah tangga. Beberapa penelitian menemukan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan apabila rumah tangga memiliki pendapatan yang stabil dan pengelolaan keuangan yang baik (Case & Fair, 2019). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), khususnya pada kelompok keluarga dengan pendapatan tetap seperti ASN. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menekankan pendekatan ekonomi kuantitatif tanpa mengaitkan perilaku konsumsi dengan perspektif sosiologis. Padahal, konsumsi rumah tangga tidak hanya merupakan aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari mekanisme sosial dalam menjaga keseimbangan dan keberlangsungan keluarga sebagai unit sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menjelaskan konsumsi rumah tangga tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi fungsi sosialnya.

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons, khususnya konsep AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency), sebagai kerangka analisis. Parsons (1951) memandang keluarga sebagai suatu sistem sosial yang menjalankan fungsi-fungsi tertentu untuk mempertahankan keseimbangan dan stabilitas sosial. Dalam konteks ini, pendapatan dipahami sebagai sumber daya keluarga dalam menjalankan fungsi adaptasi, sedangkan pola konsumsi mencerminkan upaya keluarga dalam mencapai tujuan kesejahteraan, menjaga integrasi, serta mempertahankan nilai dan pola kehidupan keluarga. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis kuantitatif mengenai pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi keluarga ASN dengan pendekatan teori AGIL Talcott Parsons. Penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi juga menjelaskan pola konsumsi sebagai bagian dari mekanisme sosial keluarga dalam menjaga keseimbangan dan stabilitas ekonomi. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji keluarga ASN yang masih relatif terbatas dibahas dalam penelitian konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap pola konsumsi keluarga ASN, serta menjelaskan temuan penelitian dalam perspektif teori AGIL Talcott Parsons. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoretis dalam kajian sosiologi ekonomi serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode ini dipilih untuk memperoleh data empiris secara langsung dari responden mengenai pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pola konsumsi keluarga ASN. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu. Teknik penentuan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 65 orang ASN.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pendapatan (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_2), sedangkan variabel dependen adalah pola konsumsi keluarga (Y). Data yang telah dikumpulkan diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program statistik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2).

Hasil analisis kuantitatif selanjutnya diinterpretasikan menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons, khususnya konsep AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency), untuk menjelaskan peran pendapatan dan pola konsumsi sebagai bagian dari mekanisme sosial keluarga dalam menjaga keseimbangan dan stabilitas sistem keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pendapatan (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi keluarga ASN (Y) sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh keluarga ASN, maka semakin besar kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier maka H_1 diterima dengan nilai $0,000 < 0,05$. Pendapatan yang stabil memberikan ruang bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas dan variasi konsumsi. Sebaliknya, jumlah anggota keluarga (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi keluarga ASN maka H_0 ditolak dengan nilai $0,915 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jumlah anggota keluarga tidak secara langsung menentukan besar kecilnya konsumsi rumah tangga. Kondisi ini dapat terjadi karena keluarga ASN memiliki pendapatan tetap dan cenderung melakukan pengelolaan keuangan yang terencana sehingga kebutuhan keluarga tetap dapat terpenuhi meskipun jumlah anggota keluarga berbeda.

Tabel. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) .106	.319		.333	.740
	X1 .997	.036	.962	27.904	.000
	X2 -.005	.049	-.004	-.107	.915

a. Dependent Variable: Y

Namun demikian, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi keluarga ASN. Nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel serta tingkat signifikansi di bawah 0,05 dengan nilai signifikansi $<0,00$ menegaskan bahwa kedua variabel independen secara kolektif memiliki peran dalam membentuk pola konsumsi keluarga.

Tabel. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	98.895	389.334	.000 ^b
	Residual	62	.254		
	Total	64			

Selain itu, hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sebesar 92,6% variasi pola konsumsi keluarga dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga, sedangkan sisanya 7,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti gaya hidup, preferensi konsumsi, dan perilaku konsumtif.

Tabel. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

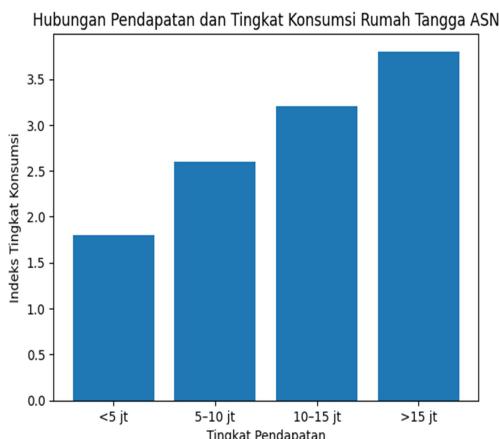
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.926	.924	.504

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Penelitian data diolah oleh SPSS 25

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan merupakan faktor paling dominan dalam menentukan pola konsumsi keluarga ASN. Hal ini sejalan dengan pandangan ekonomi yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan sumber daya utama dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menentukan jenis dan jumlah konsumsi. Tidak signifikannya pengaruh jumlah anggota keluarga secara parsial dapat dijelaskan oleh karakteristik keluarga ASN yang memiliki pendapatan tetap dan relatif stabil. Keluarga ASN cenderung melakukan penyesuaian konsumsi dengan cara mengatur pengeluaran, menetapkan prioritas kebutuhan, serta menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran agar kondisi ekonomi keluarga tetap stabil.

Tabel. Hubungan Pendapatan dan Konsumsi



Dalam perspektif teori struktural fungsional Talcott Parsons, temuan ini dapat dipahami melalui konsep AGIL. Pendapatan berfungsi sebagai sarana adaptasi (Adaptation) bagi keluarga untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan hidup. Pola konsumsi mencerminkan upaya keluarga dalam mencapai tujuan kesejahteraan (Goal Attainment), menjaga keharmonisan dan keteraturan hubungan antaranggota keluarga (Integration), serta mempertahankan nilai dan pola pengelolaan ekonomi keluarga (Latency). Dengan demikian, konsumsi keluarga ASN tidak hanya merupakan aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari mekanisme sosial yang berfungsi menjaga keseimbangan dan stabilitas keluarga sebagai suatu sistem sosial. Pendapatan memungkinkan keluarga menjalankan fungsi-fungsi tersebut secara optimal, sementara jumlah anggota keluarga menjadi faktor yang pengaruhnya bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi keluarga ASN, yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan menjadi faktor utama dalam menentukan kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan konsumsi. Semakin tinggi pendapatan yang diterima, semakin besar fleksibilitas keluarga dalam mengatur dan meningkatkan kualitas konsumsi. Sementara itu, jumlah anggota keluarga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi keluarga ASN. Temuan ini mengindikasikan bahwa keluarga ASN cenderung mampu melakukan penyesuaian dan pengelolaan keuangan yang efektif, sehingga perbedaan jumlah anggota keluarga tidak secara langsung memengaruhi pola konsumsi.

Namun demikian, secara simultan pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi keluarga ASN. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi pola konsumsi keluarga, yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dan struktur keluarga tetap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumsi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pola konsumsi keluarga ASN dibandingkan jumlah anggota keluarga. Pola konsumsi yang terbentuk merupakan hasil dari kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya ekonomi secara fungsional guna menjaga keseimbangan dan keberlangsungan sistem keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda Febri Kinanti, A. F., Maulana, M. S., & Yasin, M. (2014). Analisis pola konsumsi di Indonesia sebagai indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i2.2430>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga*. Badan Pusat Statistik.
- Handayani, S., & Yulistiyono, H. (2023). Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kabupaten Banyuwangi. *Neo-Bis*, 12(1), 32–47.
- Harahap, A. S. (2021). *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/13397/>
- Jailani, J., Syahran, S., Jeka, J., & Firdaus, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta

- pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Lintang, S., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi keluarga guru aparatur sipil negara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 48–59.
- Madina, T. (2019). Pengaruh pendapatan keluarga terhadap perilaku konsumsi rumah tangga dalam perspektif Islam. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 15–24. <https://doi.org/10.36908/esha.v4i2.153>
- Mudiarta, K. G. (2011). Perspektif keterlekatan perilaku ekonomi dalam hubungan sosial: Peran sosiologi ekonomi dalam pembangunan ekonomi masyarakat. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), 55–66.
- Nababan, S. S. M. (2013). Pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS dosen dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 2130–2141.
- Novia, A., Prantika, D., Putri, L. A., Yulnita, L., Sumaiyah, S., Lisandria, N. S., & Siregar, R. J. (2021). Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sewaktu Covid-19 di Padang. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 6(1), 1–20.
- Pipit Mulyiah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. (2020b). Pegawai negeri sipil. *Journal of Global Education and English Teaching (GEEJ)*, 7(2), 8–32.
- Pitoi, C. D., Tampi, J. R. E., & Punuindoong, A. Y. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen Hotel Best Western The Lagoon Manado. *Productivity*, 2(1), 3–10.
- Saputro, W. N. (2020). *Pengaruh harga dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen CV. Bintang Mitra Cahaya Surabaya* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya].
- Ummah, M. S. (2019). Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi pegawai negeri sipil di kantor sekretariat daerah Kabupaten Nganjuk. *Sustainability*, 11(1), 1–14.
- Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Muara Dua. *JurnalEkonomikaIndonesia*, 8(2), 7282. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>
- Zulfiy, M. F. (2020). *Pengaruh pendapatan terhadap tingkat konsumsi melalui budaya digital pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].